



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Batubara, 2017, p. 102). Paradigma adalah pondasi dasar bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan? Selanjutnya terdapat pengertian paradigma menurut Filstead (2005) ; *A paradigm can be defined as a set of interrelated assumptions about the social world which provides a philosophical and conceptual framework for the organized study of the world* (Batubara, 2017, p. 103).

Terdapat 4 paradigma penelitian kualitatif menurut Creswell antara lain : *Postpositivism, Constructivism-Interpretivism, dan Critical-Ideological*. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *constructivism-interpretivism* (Batubara, 2017, p. 103).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme (*constructivism-interpretative*). Konsep kebenaran yang dianut oleh media massa bukanlah kebenaran sejati, tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai suatu kebenaran (Wibowo, 2013, p. 10). Realitas adalah hasil konstruksi manusia. Bagaimana pandangan umum atau opini publik terhadap suatu realitas sosial diciptakan atau dibangun oleh manusia sendiri.

Pekerjaan media dan wartawan pada hakikatnya adalah pekerjaan mengkonstruksikan realitas (Wibowo, 2013, p. 10). *Framing* (pembingkaiian) merupakan salah satu cara media atau wartawan mengkonstruksikan realitas. Dalam sebuah peristiwa, tersedia beberapa fakta. Namun, hanya satu fakta yang dipilih dan disajikan dalam sebuah foto berita.

Pada paradigma konstruktivisme yang dipertahankan sebagai kriteria kebenaran adalah kepercayaan (*trustworthiness*) dan keaslian (*authenticity*) (Wibowo, 2013, p. 53). Sehingga foto berita yang digunakan sebagai unit analisis harus memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan sifat penelitian deskriptif. Terdapat dua jenis penelitian; yaitu penelitian kualitatif dan penelitian

kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Batubara, 2017, p. 97). Peristiwa-peristiwa yang layak diteliti secara kualitatif adalah demonstrasi kampus, proses pengadilan, perundingan dengan kaum buruh, dengar pendapat, dan peristiwa lain yang dibatasi oleh tempat dan waktu (Mulyana, 2010, p. 13).

Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah (Mulyana, 2013, p. 4). Penelitian ini akan melihat bagaimana pembingkai visual aksi pergerakan mahasiswa Mei 1998 dan aksi pergerakan mahasiswa September 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kualitatif. Penelitian analisis isi dibedakan dalam dua kategori. Dua kategori tersebut adalah analisis isi aliran transmisi dan analisis aliran produksi. Aliran transmisi melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan (Eriyanto, 2011, p. 2). Aliran ini melihat proses pengiriman pesan sebagai komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah antara media dan khalayak masuk dalam kategori aliran transmisi. Sementara aliran produksi melihat komunikasi sebagai proses penyebaran (pengiriman dan penerimaan pesan) (Eriyanto, 2011, p. 2).

Dalam aliran produksi terjadi proses pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Jadi, dalam aliran produksi, ketika pengirim memberikan pesannya, penerima akan mengolah pesan tersebut untuk diambil maknanya. Dalam proses tersebut terjadilah konstruksi makna.

Yang sangat membedakan aliran transmisi dan aliran produksi adalah : pada aliran transmisi penerima pesan secara pasif menerima pesan yang ia dapatkan. Sementara pada aliran produksi, penerima pesan menafsirkan makna dari pesan yang ia terima.

Penelitian ini menggunakan foto sebagai unit analisisnya. Pesan tidak terlihat secara gamblang dalam sebuah foto. Oleh karena itu, penerima pesan akan menafsirkan makna dari foto tersebut.

Terdapat tiga sifat penelitian berdasarkan tujuannya yang dirumuskan oleh Russidi (1991) dalam Suryana :

1. Penelitian Eksploratif.

Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang masih terbuka dan masih mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat (Suryana, 2010, p. 9).

2. Penelitian Eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (Suryana, 2010, p. 9).

3. Penelitian Deskriptif.

Penelitian deskriptif menurut Masri Singarimbun (1982) dalam Suryana bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci (Suryana, 2010, p. 9). Penelitian ini biasanya tanpa menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, tetapi ada kalanya ada yang menggunakan hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik (Suryana, 2010, p. 9). Inilah sifat dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dibalik visualisasi berita (foto berita) terkait aksi pergerakan mahasiswa.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Visual Framing Analysis*. *Visual framing analysis* (analisis pbingkaian visual) merupakan metode penelitian yang menganalisis produk visual satu media. *While framing research has centered mostly on the evaluations of media texts, visual news discourse has remained relatively unexamined* (Rofriguez, 2011, p. 48). Riset pbingkaian media kebanyakan berfokus pada evaluasi teks media, sementara perbincangan/diskusi terkait visualisasi berita masih belum banyak dilakukan.

Salah satu alasan utama mengapa jarangya penelitian pbingkaian visual dibandingkan pbingkian isi adalah kerumitan metodologinya. *One of the main reasons why there are relatively few studies that employ visual framing compared to textual framing is that there is a great deal of confusion as to how visual frames are supposed to be identified in the first place* (Rofriguez, 2011, pp. 50-51). Sehingga, penelitian ini akan menggunakan metode analisis pbingkaian visual yang telah diuji sebelumnya. Metode analisis pbingkaian visual yang akan dipakai adalah milik Katy Parry.

3.4 Unit Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *visual framing analysis* sehingga yang menjadi unit analisisnya adalah produk visual. Produk visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto berita.

Foto berita diambil dari sumber yang sama yaitu surat kabar Kompas. Foto yang dijadikan unit analisis merupakan foto berita *headline* (berita utama). Penelusuran surat kabar Kompas bulan Mei tahun 1998 pun berhasil dilakukan. Penelusuran dan pengumpulan unit analisis Mei 1998 peneliti lakukan semampu peneliti. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 10 foto berita dan 4 diantaranya merupakan berita utama. Dari 4 foto tersebut dipilih 3 foto untuk dianalisis. Pemilihan 3 foto tersebut berdasarkan 3 momen utama dalam aksi gerakan mahasiswa Mei 1998. Tiga momen tersebut antara lain : momen di mana awal pergerakan dilakukan, tragedi trisakti, dan saat Soeharto mengumumkan pengunduran dirinya dari jabatan presiden.

Pengumpulan unit analisis untuk September 2019 diperoleh juga dari Kompas dan berhasil didapatkan 3 *headline* (berita utama). Tiga foto berita utama ini mewakili 3 momen utama antara lain : momen di awal pergerakan dilakukan, dan momen pada tanggal 24 September dan 25 September di mana terjadi aksi pergerakan mahasiswa dalam jumlah yang sangat besar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006, p. 95). Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan jenis penelitian dan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah bagaimana peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen. Berdasarkan instrumen riset yang diolah oleh Arikunto (1995) dalam Kriyantono, metode pengumpulan data dokumentasi memiliki lima jenis instrument. Lima instrument tersebut antara lain : daftar cocok, tabel, foto, produk tertulis/tercetak, dan rekaman (Kriyantono, 2006, p. 96). Untuk penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan adalah foto. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan foto-foto berita aksi sosial protes oleh mahasiswa pada Mei 1998 dan September 2019. Penelitian ini memilih Kompas sebagai sumber objek penelitian baik I Mei 1998 maupun September 2019.

Setelah itu data akan diperoleh dari instrumen-instrumen tersebut dengan menggunakan *framing codes* oleh Katy Parry. *Framing codes* ini akan terdiri dari dua bagian yaitu *Subject codes* dan *frame type*.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data yang diperoleh. Keabsahan data penting untuk mengukur keilmiahan suatu penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007, p. 270). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*. *Credibility* terdiri atas beberapa bagian :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lapangan dan melakukan proses pengumpulan data lagi. Sumber yang digunakan bisa sumber yang sama dan bisa juga sumber yang berbeda.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Cara ini dilakukan dengan banyak membaca referensi yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Dengan membaca banyak buku, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen yang terkait dapat menguji apakah hasil penelitian kredibel atau tidak. Cara ini lah yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007, p. 273).

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Cara ini dilakukan dengan menggunakan referensi seperti foto atau dokumen autentik untuk mendukung hasil temuan.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dilakukan mengonfirmasi kebenaran data yang diperoleh ke narasumbernya langsung. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir misinformasi maupun disinformasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk *visual framing analysis* dilakukan dengan cara *framing code*. Teknik ini diadaptasi dari jurnal Katy Parry tentang *visual framing analysis*. Pengkodean (*coding*) dilakukan dengan tabel dan deskripsi. Tabel akan memuat *main heading* dan *sub category* sementara deskripsi akan dilakukan dengan *Frame Type* milik Katy Parry. *Frame Type* tersebut berisi *problem definition*, *expected caption*, *casual interpretation*, dan *moral evaluation* (Parry, 2010, p. 74).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007, p. 224).

Data akan dianalisis dengan menggunakan *Framing Codes* oleh Katy Parry. *Framing Codes* terbagi menjadi dua bagian, yaitu : *Subject Codes* dan *Framing Type*. *Subject codes* akan berisi *main heading* dan *sub category*. *Main heading* berguna untuk menyebutkan siapa yang ada di dalam *frame* tersebut. *Sub category* akan menyebutkan secara jelas siapa orang tersebut. Contohnya : *main headingnya* adalah *political people*, dan *sub categorynya* adalah Jokowi (Kepala Negara).

Framing codes berikutnya adalah *frame type*. *Frame type* berguna untuk mengetahui secara detail pesan dibalik sebuah foto. Berikut penjabarannya :

1. Problem definition : menjelaskan secara umum permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang tergambar dalam foto berita.
2. Expected caption : menjelaskan keterangan apa yang timbul dari gambar tersebut. Keterangan ini adalah hasil konstruksi makna oleh audiens atau orang yang melihat gambar.
3. Casual interpretation : menjelaskan kesimpulan yang bisa diambil dari gambar tersebut. Kesimpulan ini akan diambil berdasarkan informasi yang diperoleh dari gambar dan juga dikaitkan dengan konsep pergerakan mahasiswa yang ada di bab dua.
4. Moral evaluation : menjelaskan apa informasi atau pandangan yang terbentuk dari gambar tersebut. Hal ini bisa menyangkut isi pesan atau juga evaluasi pesan dari sebuah foto berita.